

# **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI RSUD KALISARI KAB.BATANG**

**LUTFI DWI SETYO**

**Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro**

## **ABSTRAKSI**

Pada penerapan atau perlakuan akuntansi pada organisasi sektor publik saat ini lagi banyak menjadi pusat perhatian, karena itu sekarang banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya suatu pelaporan dan penggunaan akuntansi pada berbagai macam sektor. RSUD Kalisari Kabupaten Batang termasuk dalam BLUD, karena tidak mengutamakan keuntungan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu perlakuan pencatatan dan penilaian persediaan obat-obatan pada RSUD Kalisari Kab.Batang sudah mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Tahun 2010 atau belum.

Untuk mengetahui besarnya nilai persediaan akhir obat-obatan menggunakan pembandingan metode FIFO dan metode LIFO sedangkan RSUD Kalisari sendiri sudah menggunakan metode Average. Data yang digunakan per 31 desember 2012 pada RSUD KALISARI BATANG.

Pada penelitian ini metode FIFO menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok pembelian yang rendah sehingga laba bersih akan menjadi tinggi sesuai dengan perhitungan dari persediaan obat dibandingkan dengan metode LIFO.

**Kata kunci : *FIFO(first In First Out), LIFO (Last In First Out), Average Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) no.05 Tahun 2010.***

## **ABSTRACT**

On the application or a accounting treatment in public sector organization is currently much longer the center of attention, because it is now a lot of people are aware of the importance of reporting and accounting on the use of a wide range of sectors. Hospital Kalisari Batang included in BLUD, because it does not put profits.

The formulation of issues raised in this research that treatment of records and drug inventory assessment on hospitals has been follow Kalisari Kab.Batang Government Accounting Standards (PSAP) No.05 of 2010 or has not been.

For determine the value of ending inventory using a comparator medicine FIFO and LIFO method while Kalisari own hospitals has been use Average method. The data used per 31 December 2012 at Hospital Kalisari BATANG.

In this study, FIFO method produces a high value of ending inventory and cost of goods purchase low that net income will be higher based on the computation of the supply of drugs compared to LIFO.

***Keywords: FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), Average Government Accounting Standards (PSAP) No.05 of 2010.***

## **PENDAHULUAN**

Pada penerapan atau perlakuan akuntansi pada organisasi sektor publik saat ini lagi banyak menjadi pusat perhatian, karena itu sekarang banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya suatu pelaporan dan penggunaan akuntansi pada berbagai macam sektor.

Pada PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 71 TAHUN 2010 TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, BAB 1, KETENTUAN UMUM, Pasal 1 point 2 “ Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian ata hasilnya.”

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah yang berkaitan dengan suatu pencatatan dan pelaporan data dengan kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun suatu laporan keuangan menghasilkan informasi yang berguna untuk manajer, namun hal tersebut merupakan laporan yang utama bagi pemilik, kreditor juga lembaga pemerintahan dan masyarakat, Warren(2005). Akuntansi keuangan dalam suatu perusahaan untuk kegiatan dan digunakan manajer sebagai pengambil keputusan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut buku Horngren , Harison , Robinson & Secokusumo (1997) yaitu , laporan yang formal tentang suatu informasi keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut Keiso. Weygandt. Warfield di buku Akuntansi Intermediate edisi ke dua belas mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan keuangan(financial

statement) sering di sajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”

Laporan keuangan adalah suatu laporan akuntansi yang menghasilkan informasi yang sedemikian. Warren Reeve Fess(2005).

### **Persediaan**

Menurut Donald E. Keiso di buku Akuntansi Intermediate edisi ke dua belas, persediaan adalah pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diperuntukan di jual dalam operasi bisnis yang normal, atau barang yang akan digunakan serta dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Pada akuntansi sektor publik bastian(2010) Sistem Persediaan dengan kunci utama adalah item pokok yang akan digunakan independen ataukah dependen. Setiap manajer organisasi yang menggunakan sistem produksi dan sistem pengendalian yang berbeda beda. Sistem

review periodik pengendalian persediaan dimana posisi yang item persediaan di review dengan cara periodik dan tidak secara terus menerus. Sistem review berkelanjutan adalah sistem pengendalian persediaan yang paling baik, dimana kuantitas pada akhir item direview setiap waktu dalam menentukan apakah sudah waktunya memesan kembali.

### **Metode Pencatatan dan Metode Perhitungan**

#### **Persediaan**

Menurut James A. Cashin di buku Akuntansi edisi kedua metode pencatatan metode perpetual umumnya dipakai bila barang per unit mempunyai harga yang relatif lebih tinggi. Setiap kali terjadinya pembelian ataupun penjualan saldo unit barang dan nilainya selalu diikuti. Bila barang yang diterima didebet pada perkiraan persediaan. Sistem periodik umumnya dipakai oleh perusahaan yang menjual secara partai kecil atau eceran. Sehingga bila

mutasi setiap unit yang diikuti akan memerlukan biaya cukup tinggi.

Menurut James A. Cashin di buku Akuntansi edisi kedua FIFO(First In First Out) adalah “barang yang diterima terakhir, dijual lebih dahulu. Karenanya untuk menghitung laba yang digunakan harga beli yang terakhir.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan milik pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan yaitu RSUD Kalisari yang berada di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Pada penelitian ini, penulis mengambil salah satu objek pada RSUD tersebut, yaitu analisis perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan yang di bandingkan dengan Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05. Karena penulis ingin mengetahui cara pencatatan persediaan obat apakah sesuai dengan PSAP atau malahan belum sesuai

karena persediaan obat-obatan berperan sangat vital bagi masyarakat juga obat merupakan komponen pembiayaan yang termasuk besar dalam satu kali rawat inap pasien,dengan stretegi empacet tepat(tepat menentukan penyakit pasien,tepat menentukan dosis, tepat menentukan obat,tepat menentukan pemberian) sehingga pelayanan pada pasien terjamin dan nama RSUDpun menjadi lebih baik lagi.

### **Jenis Data dan Sumber**

#### **a. Data sekunder**

Data yang dapat dikumpulkan melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan objek dari penelitian dengan memanfaatkan berbagai macam laporan, data-data perusahaan, jurnal, buku-buku yang mendukung teori, browsing internet serta pendukung lain.

Berikut data ataupun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Gambaran umum atau Sejarah Berdirinya RSUD Kalisari Kabupaten Batang
2. Struktur organisasi RSUD Kalisari Kabupaten Batang
3. Daftar Pembelian pada bulan Oktober s/d Desember 2012
4. Daftar Penjualan pada bulan Oktober s/d Desember 2012
5. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja juga Negara Tahun 2012
6. Data lain yang relevan

#### **Tahap – Tahap Penelitian**

Tahap-tahap utama yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Tahap perumusan masalah dan penelitian awal

Tahap pertama dalam penelitian ini menentukan topik, kemudian menentukan judul, latar belakang, serta

merumuskan suatu masalah dan tujuan dari penelitian tersebut.

2. Tahap Pengakuan Penjualan dan pembelian.

Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.05 dengan cara meneliti dan menganalisis pembelian, penjualan persediaan obat-obatan pada laporan keuangan tahun 2012 di bidang farmasi pada laporan persediaan obat-obatan. Data juga didapat dari wawancara kepada pihak farmasi dan pihak yang terkait untuk melengkapi data yang masih kurang untuk

penganalisisan. Setelah eluruh data pembukuan tiap bulan didapatkan, maka penulis akan segera membandingkan persediaan pada Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.05.

3. Tahap Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan Langkah selajutnya ialah menganalisa apakah pencatatan sesuai dan perlakuan akuntansi persediaannya sudah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.05. Apakah menjadi semakin baik atau buruk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

### **Captopril 25mg**

Pada obat ini untuk pengobatan hipertensi sedang dan berat yang tidak dapat diatasi dengan jenis obat lain. Bila menggunakan metode FIFO jumlah persediaan dari harga per unitnya Rp 151 dengan sisa sebanyak 2966, dan tersisa sebanyak 2000 dengan harga per unitnya Rp156 ini menandakan bahwa pada persediaan FIFO memiliki sedikit macam harga pokok pembeliannya. pada LIFO di persediaan akhir banyak berbagai macam harga pokok pembelian yaitu harga per unitnya Rp 156 sebanyak 1103, 9 unit dengan harga per unitnya Rp 120 , 383 dengan harga per unitnya Rp 125, 3471 dengan harga per unitnya Rp 151. Kemudian pada data asli yang diberikan dengan metode average, menilai harga per unitnya Rp 138 dengan menyisahkan persediaan 4966 unit dengan jumlah pemakaian 18642 dan jumlah pembelian sebanyak

11000 unit dengan memiliki saldo awal sebanyak 12608.

### **Cefadroxil 500 mg**

Obat ini berguna sebagai pengobatan infeksi yang disebabkan oleh mikro organisme yang sensitive. Jadi pada tanggal 12 Desember 2012 dengan menggunakan metode FIFO terjadi pembelian atau dropping sebanyak 1000 unit dengan per unitnya Rp 1101 dan terjadi penjualan sebanyak 1110 unit dengan harga per unitnya Rp 886 dan 13 unit dengan harga per unitnya Rp 1101 dan menyisakan persediaan 987 unit dengan harga per unitnya Rp 1101. Pada metode LIFO pada tanggal yang sama melakukan pembelian sebanyak 1000 unit dengan harga per unitnya Rp 1101, juga terjadi penjualan sebanyak 1000 unit dengan harga per unitnya Rp 1101 dan 313 unit dengan harga per unitnya Rp 886 dengan menghasilkan persediaan sebanyak 250 unit dengan harga per unitnya Rp 589 dan 737 unit dengan

harga per unitnya Rp 886. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 4619 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 6500 unit juga jumlah penjualan sebanyak 10132 unit dengan harga per unitnya Rp 840 sehingga menyisakan saldo akhirnya 987 unit.

### **Chlorpromazine 100 mg**

Jenis obat ini digunakan untuk mengendalikan mual dan muntah serta menghilangkan ketakutan dan kegelisahan pada saat sebelum dioperasi. Jadi pada obat jenis ini di tanggal 10 Desember 2012 dengan menggunakan metode FIFO terjadi penjualan sebanyak 8656 unit dengan harga per unitnya Rp 190 dan 957 unit dengan harga per unitnya Rp 250 sehingga menyisakan persediaan akhir sebanyak 1043 unit dengan harga per unitnya Rp 250. Dengan menggunakan metode LIFO pada tanggal yang sama terjadi penjualan sebanyak 2000 unit dengan harga per unitnya Rp 250 dan 8387 unit dengan harga



per unitnya Rp 75 sehingga menyisakan persediaan akhir sebanyak 1043 dengan harga per unitnya Rp 75. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 9430 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 22000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 30387 unit dengan harga per unitnya Rp 152 sehingga menyisakan saldo akhirnya 1043 unit

#### **Cyprofloxacin 500 mg**

Jenis obat ini dengan metode persediaan FIFO pada tanggal 23 dec 2012 menjual barang 729 unit dengan harga Rp 198 dan 65 unit dengan harga Rp 265 kemudian menyisakan persediaan 2935 unit dengan harga per unitnya Rp 265 dan 800 unit dengan harga per unitnya Rp 480. Jika menggunakan metode LIFO menyisakan 2031 unit dengan harga per unitnya Rp 97 dan 1704 unit dengan harga per unitnya Rp 265 dan pada tanggal yang sama menjual 800 unit dengan harga per unitnya Rp 480. Pada metode average jenis obat ini memiliki

saldo awal 9160 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 6000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 11425 unit dengan harga per unitnya Rp 260 sehingga menyisakan saldo akhirnya 3735 unit

#### **Ferro Sulfat 300 mg**

Jenis obat ini sebagai pencegah dan mengobati anemia karena kekurangan zat besi. Pada jenis obat ini persediaan dan harga pokok penjualan pada tanggal 30 dec 2013 pada FIFO menjual sebanyak 262 unit dengan harga per unitnya Rp 23 dan menyisakan persediaan 2712 unit dengan harga per unitnya Rp 23 dan 2000 unit dengan harga per unitnya Rp 38. Sedangkan dengan metode LIFO pada tanggal yang sama menjual sebanyak 262 dengan harga yang per unitnya Rp 38 dengan menyisakan persediaan 1474 unit dengan harga Rp 11, 1500 unit dengan harga Rp 23, dan 1738 unit dengan harga Rp 38. Pada metode

average jenis obat ini memiliki saldo awal 15132 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 10000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 11845 unit dengan harga per unitnya Rp 22 sehingga menyisakan saldo akhirnya 4712 unit

### **Halloperiodol**

Obat Jenis ini dengan metode FIFO pada tanggal 30 dec 2012 dengan melakukan pembelian sebanyak 5000 unit dengan harga per unitnya Rp 139 dan menjual barang dengan tanggal yang sama sebanyak 200 unit dengan harga per unit Rp 112 menyisakan persediaan 759 unit dengan harga per unitnya Rp 112 , 2000 unit dengan harga per unitnya Rp 132 dan 5000 unit dengan harga per unitnya Rp 139. Jika menggunakan LIFO pada transaksi pembelian sebanyak 5000 unit dengan harga per unitnya Rp 139 dan pada transaksi penjualan sebanyak 1223 unit dengan harga per unitnya Rp 139 sehingga menghasilkan persediaan akhir sebanyak 3982 unit dengan

harga per unitnya Rp 105 dan 3777 unit dengan harga per unitnya Rp 139. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 15132 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 18000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 15373 unit dengan harga per unitnya Rp 122 sehingga menyisakan saldo akhirnya 7759 unit.

### **Metformin 500 mg**

Pada jenis ini pada metode FIFO pada tanggal 16 dec 2012 menjual barang sebanyak 38 unit dengan harga per unitnya Rp 191 dan menyisakan persediaan 1482 unit dengan harga per unitnya Rp 191, sedangkan dengan LIFO pada tanggal yang sama menjual 38 unit dengan harga per unitnya Rp 177 menyisakan persediaan 11 dengan harga per unitnya Rp 152 dan 3502 dengan harga per unitnya Rp 177. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 13399 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 18000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 29917 dengan harga per unitnya

Rp 172 sehingga menyisakan saldo akhirnya 1482 unit.

### **Paracetamol**

Pada obat jenis ini pada tanggal 29 dec 2012 menjual 817 unit dengan harga per unitnya Rp 99 dengan metode FIFO dan menyisakan persediaan 3109 unit dengan harga per unitnya Rp 99, 50 unit dengan harga per unitnya Rp 102 dan 150 unit dengan harga per unitnya harga per unitnya Rp 114, dengan metode LIFO pada tanggal yang sama menjual 9260 unit dengan harga per unitnya Rp 99 dan menyisakan persediaan 3309 unit dengan harga per unitnya Rp 99. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 20221 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 200 unit juga jumlah penjualan sebanyak 17112 unit dengan harga per unitnya Rp 105 sehingga menyisakan saldo akhirnya 3309 unit.

### **Piridoksin**

Pada obat jenis ini pada tanggal 15 dec 2012 menjual sebanyak 600 unit dengan harga per unitnya Rp 20 dan menyisakan persediaan 2307 unit dengan harga per unitnya Rp 20 dan 2000 unit dengan harga per unit Rp 24, sedangkan dengan metode LIFO pada tanggal yang sama menjual sebanyak 600 dengan harga per unit Rp 24 dan menyisakan persediaan 1400 unit dengan harga per unitnya Rp 24 kemudian menyisakan 2852 unit dengan harga per unitnya Rp 15 dan 55 unit dengan harga per unitnya Rp 9. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 10446 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 14150 unit juga jumlah penjualan sebanyak 20289 unit dengan harga per unitnya Rp 17 sehingga menyisakan saldo akhirnya 4307 unit.

### **Vit B comp**

Pada jenis obat ini pada tanggal 25 dec 2012 dengan metode FIFO menjual sebanyak 540 unit dengan harga per unit Rp

15, dengan menyisakan persediaan 399 unit dengan harga per unitnya Rp15 , 10000 dengan harga per unitnya Rp 25 dan 3000 dengan harga per unitnya Rp38. dengan metode LIFO pada tanggal yang sama menjual sebanyak 1083 dengan Rp 38 per unitnya menyisakan saldo akhir 1757 dengan harga per unitnya Rp 10 , 6256 dengan harga per unitnya 15 dan 3469 dengan harga per unitnya Rp 25. Pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 4846 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 23000 unit juga jumlah penjualan sebanyak 14447 unit dengan harga per unitnya Rp 22 sehingga menyisakan saldo akhirnya 13399 unit

#### **4.3.1 Vit B1 50 mg**

Pada jenis obat ini pada tanggal 15 dec 2012 dengan metode FIFO menjual 40 unit dengan harga per unitnya Rp 20, dengan

menyisakan persediaan 9727 unit dengan harga per unitnya Rp 20, 110 unit dengan harga per unitnya Rp 35 dan 100 unit dengan harga per unitnya Rp 50. Sedangkan dengan LIFO pada tanggal sama menjual sebanyak 6755 unit dengan harga per unitnya Rp 20 dan menyisakan 9937 unit dengan harga per unitnya Rp 20. pada metode average jenis obat ini memiliki saldo awal 21384 unit, dengan jumlah pembelian sebanyak 210 unit juga jumlah penjualan sebanyak 11657 unit dengan harga per unitnya Rp 35 sehingga menyisakan saldo akhirnya 9937 unit.

#### **Kesimpulan**

Dari tulisan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa perlunya penanganan khusus kepada lembaga pemerintahan yang telah dijelaskan pada PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 71 TAHUN 2010 TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN.

Dengan batasan masalah yaitu tentang perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan yang berpaku kepada pola PSAP No.05 Tahun 2010 dengan menerapkan sistem FIFO, dan LIFO sebagai pembandingnya juga data asli yang berupa metode Average banyak dari perhitungan yang kebetulan ini ada yang menguntungkan namun juga merugikan.

### **Saran**

Dilihat dari sistem pengelolaan persediaannya pada RSUD ini sudah baik namun alangkah lebih baik lagi jika di persediaan lebih diperhatikan dalam pengelolaan obat yang sudah kadaluarsa.

Pada perhitungan pada FIFO yang penulis hitung baik di terapkan sebagai metode dalam perhitungan obat ini seperti yang disarankan oleh PSAP No.05 Tahun 2010, metode LIFO kurang bagus karena berdampak pada masa kadaluarsa obat yang kebetulan dapat merugikan pihak RSUD.

Jika metode yang dipakai Average ini sudah baik tapi alangkah lebih efisien dan jelasnya FIFO yang digunakan, karena seperti yang disarankan oleh PSAP No.05 Tahun 2010 karena FIFO akan jelas saat masuknya barang dan jelas pembelian awalnya sehingga pihak RSUD dapat lebih memberikan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Carl, S Warren dan Reeve. 2005. *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cashin, Joel J, Lerner, Anggraini, D. 1986. *Akuntansi, Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Donald, E Keiso, Jerry, J Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate, edisi 12*. Erlangga. Jakarta.
- Eark, K Stice dan Stice, James. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Salemba empat. Jakarta
- Horngren, Harison dkk. 1997. *Akuntansi Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, AL Haryono. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 5*. BPSTIE YKPN. Yogyakarta
- Jusup, AL Haryono. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 6*. BPSTIE YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah
- Persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO14. 2012. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- \_\_\_\_\_. 2010. "Akuntansi Persediaan Dan Aset Tetap Rumah Sakit". (<http://manajemenrumahsakit.net/2012/12/akuntansi-persediaan-dan-aset-tetap-rumah-sakit/>).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
HK.02.02/MENKES/068/I/2010 TENTANG KEWAJIBAN MENGGUNAKAN OBAT  
GENERIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PEMERINTAH

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 71 TAHUN 2010  
TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN